Janganlah kalian saling mendengki, melakukan najasy, saling membenci, saling membelakangi, dan janganlah sebagian kalian melakukan jual beli di atas jual beli orang lain. Tetapi, jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara!

Abu Hurairah -raḍiyallāhu 'anhu- meriwayatkan, Rasulullah bersabda, "Janganlah kalian saling mendengki, melakukan najasy, saling membenci, saling membelakangi, dan janganlah sebagian kalian melakukan jual beli di atas jual beli orang lain. Tetapi, jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara! Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak boleh menzalimi, menghina, dan merendahkannya. Takwa itu di sini -beliau menunjuk dadanya tiga kali-. Cukuplah seseorang itu berbuat buruk kala menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim terhadap muslim lain haram darah, harta, dan kehormatannya."

[Sahih] [HR. Muslim]

Nabi berpesan kepada orang Islam agar bersikap baik kepada saudaranya sesama muslim dan menjelaskan sebagian kewajiban dan adab yang wajib dilakukan kepada mereka, di antaranya: Pesan pertama: Jangan saling mendengki; yaitu sebagian kalian mengharapkan hilangnya nikmat yang ada pada orang lain. Kedua: Jangan melakukan najasy; yaitu sebagian kalian menaikkan penawaran harga barang padahal tidak ada niat membelinya, tetapi hanya ingin menguntungkan penjual atau merugikan pembeli. Ketiga: Jangan saling membenci; yaitu menginginkan keburukan pada yang lain, kebalikan mencintai, kecuali jika kebencian tersebut karena Allah Ta'ala maka hukumnya wajib. Keempat: Jangan saling membelakangi; yaitu satu sama lain saling memberi punggung, berpaling, dan memboikot. Kelima: Jangan melakukan jual beli di atas jual beli yang lain; yaitu berkata kepada orang yang sedang membeli suatu barang dari penjual lain: "Saya memiliki barang yang sama dengan harga lebih rendah, atau saya memiliki barang yang lebih bagus dengan harga sama." Kemudian beliau berpesan dengan pesan yang komprehensif: Jadilah seperti saudara dengan meninggalkan larangan-larangan yang disebutkan dan dengan mencurahkan cinta, kelembutan, kasih sayang, dan kerja sama dalam kebaikan disertai dengan hati tulus dan nasihat pada semua keadaan. Di antara konsekuensi persaudaraan ini adalah: 1- Tidak menzalimi saudaranya sesama muslim. 2- Tidak membiarkan saudaranya sesama muslim dizalimi dengan meninggalkannya, padahal ia dalam kondisi mampu menolongnya dan menghilangkan kezaliman tersebut. 3- Tidak menghina, merendahkan, memandang sebelah mata, dan mendiskreditkannya karena semua itu lahir dari kesombongan yang ada di dalam hati. Kemudian Nabi menerangkan sebanyak tiga kali bahwa ketakwaan itu ada dalam hati. Orang yang dalam hatinya terdapat ketakwaan yang melahirkan akhlak baik, rasa takut, dan

perasaan selalu diawasi oleh Allah, tidak akan menghina seorang muslim. Cukuplah seseorang memiliki perangai buruk dan akhlak rendah manakala ia menghina saudaranya sesama muslim karena hal itu disebabkan keangkuhan di dalam hatinya. Kemudian beliau menegaskan semua yang beliau sebutkan sebelumnya, bahwa setiap muslim terhadap muslim lainnya terlindungi darahnya, tidak boleh dizalimi dalam bentuk pembunuhan ataupun yang lebih ringan daripadanya, seperti melukai, memukul, dan semisalnya. Demikian juga hartanya, tidak boleh dirampas tanpa alasan yang benar, serta kehormatannya (harus dijaga) dengan tidak mencela dirinya ataupun nasabnya.

http://www.sunnah.global/hadeeth/id/show/4706